
STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI TENGAH FAKTOR PERUBAHAN EKONOMI MASYARAKAT

Lisa dewi anggraeni, Titis Tatasari, Arya Kusuma, Maria Rosita M, Valentino
lisadewiangraeni242@gmail.com, titis.tatasari@stiemahardika.ac.id
aryakusu444@gmail.com, falentino.ehob@gmail.com marialanii20@gmail.com
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE MAHARDHIKA SURABAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi manajemen strategik terhadap keberlangsungan usaha UMKM di tengah perubahan sosial yang terjadi. Variabel independen yang digunakan adalah implementasi manajemen strategik, yang mencakup perumusan visi, analisis lingkungan, dan evaluasi strategi. Variabel dependen adalah keberlangsungan usaha UMKM yang diukur melalui pertumbuhan omset, profitabilitas, dan kapasitas produksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memahami implementasi manajemen strategik dan dampaknya, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei dengan analisis statistik untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara implementasi manajemen strategik dan keberlangsungan usaha UMKM, di mana strategi adaptif dan inovatif sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Keberlangsungan Usaha, UMKM, Perubahan Sosial, Analisis Kualitatif, Analisis Kuantitatif.

Abstrack

Abstract This research aims to analyze the influence of strategic management implementation on the sustainability of MSME businesses amidst the social changes that are occurring. The independent variable used is the implementation of strategic management, which includes vision formulation, environmental analysis, and strategy evaluation. The dependent variable is the sustainability of MSME businesses which is measured through turnover growth, profitability and production capacity. The approach used in this research is a combination of qualitative and quantitative approaches. A qualitative approach is carried out through indepth interviews to understand the implementation of strategic management and its impact, while a quantitative approach is carried out through surveys with statistical analysis to measure the relationship between these variables. The research results show that there is a significant positive influence between the implementation of strategic management and the sustainability of MSME businesses, where adaptive and innovative strategies are very necessary to face social change.

Keywords: Strategic Management, Business Sustainability, MSMEs, Social Change, Qualitative Analysis, Quantitative Analysis.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 59.09% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 96% tenaga kerja. Namun, sektor ini juga rentan terhadap guncangan ekonomi, terutama selama krisis seperti perkembangan pengaruh belanja di sosial media yang memaksa UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menerapkan manajemen strategik yang efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis

Perubahan Globalisasi menuju peristiwa modern dan maju ini menjadi momen kritis bagi UMKM untuk melakukan transformasi, terutama dalam aspek digitalisasi dan penggunaan teknologi informasi. Zaki Putra (2023) menyoroti bagaimana UMKM yang beroperasi di Pasar Senen, Jakarta, berhasil mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan menerapkan strategi digitalisasi. Dengan beralih ke platform e-commerce, pelaku UMKM mampu menjangkau pasar yang lebih luas di tengah pembatasan fisik dan perubahan perilaku konsumen. "Strategi digitalisasi ini tidak hanya memperluas akses pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, sehingga membantu UMKM bertahan di tengah pandemi" (Zaki Putra, 2023). Perubahan sosial akibat pandemi memaksa UMKM untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi mereka terhadap dinamika pasar yang terjadi.

Dalam konteks ini, manajemen strategik memegang peran penting sebagai alat untuk mengelola perubahan tersebut. Widayanto (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik yang efektif sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja usaha UMKM, terutama dalam hal mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usaha.. "Keberhasilan implementasi manajemen strategik pada UMKM terbukti mampu meningkatkan omset, kapasitas produksi, dan profitabilitas perusahaan" (Widayanto, 2020).

Penelitian ini juga didukung oleh Widayanto et al. (2020) yang meneliti hubungan antara penerapan manajemen strategik dengan kinerja UMKM di sektor Batik, Kerajinan, dan Mebel di Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik, terutama pada aspek visi dan misi, analisis lingkungan, serta formulasi strategi, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, omset, dan profitabilitas usaha. "Dalam penerapan manajemen strategik, UMKM yang memiliki visi dan misi yang jelas cenderung lebih mampu menavigasi perubahan lingkungan dan tetap kompetitif di pasar" (Widayanto, 2020).

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan manajemen strategik adalah keterbatasan kapasitas manajerial dan sumber daya manusia. Widayanto (2020) menemukan bahwa salah satu faktor yang menghambat implementasi manajemen strategik pada UMKM adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya evaluasi strategi. "Sebanyak 26,67% pelaku UMKM tidak melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan, sehingga mengurangi efektivitas manajemen strategik dalam menghadapi perubahan lingkungan" (Widayanto, 2020). Kurangnya evaluasi ini menyebabkan

UMKM seringkali tidak mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan eksternal, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan mereka.

Selain itu, menurut Zaki Putra (2023), digitalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan teknologi digital. Transformasi menuju e-commerce memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, yang sering kali menjadi hambatan bagi UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan pengetahuan digital. Namun, di sisi lain, pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik justru mengalami peningkatan dalam jangkauan pasar dan efisiensi operasional. "Digitalisasi terbukti menjadi strategi yang penting bagi UMKM dalam menghadapi disrupsi yang diakibatkan oleh Persaingan pasar internasional" (Zaki Putra, 2023).

Sejalan dengan itu, Widayanto (2020) dalam penelitiannya juga menggaris bawahi bahwa penguatan kapasitas manajemen dan strategi adaptif sangat penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di era yang penuh ketidakpastian. Strategi yang efektif tidak hanya sekedar merumuskan visi dan misi yang jelas, tetapi juga harus melibatkan analisis yang mendalam terhadap lingkungan bisnis, baik internal maupun eksternal. "Analisis lingkungan eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah atau tren pasar, harus menjadi bagian integral dari strategi bisnis UMKM untuk memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang" (Widayanto, 2020).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategik yang komprehensif, yang mencakup perumusan visi dan misi yang kuat, analisis lingkungan, serta implementasi dan evaluasi strategi yang berkelanjutan, menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial yang cepat. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana komponen-komponen manajemen strategik mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan UMKM, khususnya dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi selama perkembangan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi dan persaingan dengan produk luar negeri. Banyak dari kita atau masyarakat cenderung menyukai berbelanja melalui e-commerce luar negeri atau membeli barang luar dari pada produk lokal karya UMKM Nasional. Hal ini tentu karena produk luar negeri dianggap memiliki harga yang relatif sedikit murah dan dapat di beli dengan mudah melalui online. Oleh sebab itu secara garis besar UMKM Nasional mengalami persaingan yang cukup banyak yaitu mencakup persaingan antar UMKM Nasional sendiri dengan produk luar negeri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara implementasi manajemen strategik dan keberlangsungan usaha (going concern) UMKM di tengah perubahan sosial. Metode ini dipilih karena memungkinkan penelitian untuk menggambarkan sejauh mana penerapan manajemen strategik mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha UMKM secara kuantitatif dan terukur. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal & eksternal yang mempengaruhi kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap:

- Tahap pertama adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat penerapan manajemen strategik oleh pelaku UMKM. Tahap ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur sejauh mana elemen-elemen penting dari manajemen strategik, seperti perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta implementasi dan evaluasi strategi, diterapkan oleh UMKM. Tahap ini juga berfungsi untuk memahami tingkat kesiapan UMKM dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis.
- Tahap kedua adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penerapan manajemen strategik terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Pada tahap ini, dilakukan pengujian statistik regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi dan koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen strategik terhadap kinerja usaha UMKM.

Desain penelitian ini diadaptasi dari penelitian Widayanto et al. (2020) dan Zaki Putra (2023) yang menggunakan metode serupa untuk menganalisis hubungan antara strategi bisnis dengan keberlangsungan usaha, khususnya di sektor UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di sektor-sektor yang terdampak secara signifikan oleh perubahan sosial dan ekonomi akibat pangaruh globalisasi/ masyarakat modern dan maju ``seperti sektor perdagangan, kerajinan, jasa, dan manufaktur ringan. Fokus utama penelitian ini adalah UMKM yang beroperasi di Kabupaten Probolinggo dan Jakarta, mengingat kedua wilayah ini memiliki ekosistem UMKM yang kuat dan terdampak langsung oleh pandemi.

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana UMKM yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- Telah beroperasi lebih dari tiga tahun untuk memastikan mereka memiliki pengalaman bisnis yang memadai sebelum dan selama perubahan sosial.
- Memiliki minimal lima orang karyawan, untuk memastikan bahwa UMKM yang diteliti memiliki struktur organisasi yang memadai untuk menerapkan strategi manajemen yang lebih formal.
- Mengalami perubahan model bisnis yang signifikan akibat pandemi seperti beralih ke e-commerce atau perubahan strategi pemasaran.
- Bersedia memberikan data kinerja usaha seperti perkembangan aset, omset, profitabilitas, dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 UMKM, yang dianggap cukup representatif untuk penelitian kuantitatif berdasarkan batas minimal sampel dalam penelitian kuantitatif seperti yang direkomendasikan oleh Widayanto (2020) dan Zaki Putra (2023).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data primer. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 5 poin, yang mencakup berbagai indikator dari manajemen strategik, seperti:

- Visi dan Misi: Sejauh mana UMKM memiliki perumusan visi dan misi yang jelas dan bagaimana hal tersebut memandu aktivitas bisnis mereka (Widayanto, 2020).
- Analisis Lingkungan Internal: Seberapa baik UMKM mampu mengevaluasi kekurangan dan kelebihan internal, seperti sumber daya manusia dan kemampuan teknologi (Widayanto, 2020).
- Analisis Lingkungan Eksternal: Meliputi kemampuan UMKM dalam mengenali peluang dan ancaman dari luar, seperti perubahan regulasi atau persaingan di pasar digital (Zaki Putra, 2023).
- Formulasi dan Implementasi Strategi: Bagaimana UMKM merancang dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan bisnis, terutama dalam konteks digitalisasi dan inovasi produk (Widayanto et al., 2020).
- Evaluasi Strategi: Seberapa konsisten UMKM dalam melakukan evaluasi terhadap strategi yang dijalankan, termasuk mengukur kinerja strategi yang diterapkan (Widayanto, 2020).

Selain kuesioner, data sekunder juga dikumpulkan dari laporan keuangan UMKM untuk mengetahui perkembangan kinerja usaha, seperti pertumbuhan aset, omset, profitabilitas, dan kapasitas produksi, yang digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan observasi langsung. Selain itu, wawancara tambahan dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi yang mereka terapkan.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dalam dua tahap:

- Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan tingkat penerapan manajemen strategik pada UMKM dan keberlangsungan usaha mereka. Data dari kuesioner dikelompokkan dan ditabulasi untuk menunjukkan proporsi responden dalam setiap kategori
- Uji Statistik Regresi Linier Sederhana: Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (penerapan manajemen strategik) terhadap variabel terikat (keberlangsungan usaha). Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, dengan output berupa persamaan regresi dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi manajemen strategik dalam menentukan keberlangsungan usaha UMKM (Widayanto, 2020). Persamaan regresi linier yang dihasilkan akan menggambarkan hubungan antara penerapan manajemen strategik dan keberlangsungan usaha, serta mengukur signifikansi pengaruhnya.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara penerapan manajemen strategik terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
- H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan manajemen strategik terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t-statistik dan uji F untuk mengetahui apakah penerapan manajemen strategik berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Nilai p-value di bawah 0,05 akan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian utama: deskriptif terkait penerapan manajemen strategik oleh UMKM serta analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh manajemen strategik terhadap keberlangsungan usaha. Data dikumpulkan dari 35 responden UMKM yang beroperasi di sektor perdagangan, kerajinan, jasa, dan manufaktur di Kabupaten Probolinggo dan Jakarta

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari kuesioner, tingkat penerapan manajemen strategik pada UMKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

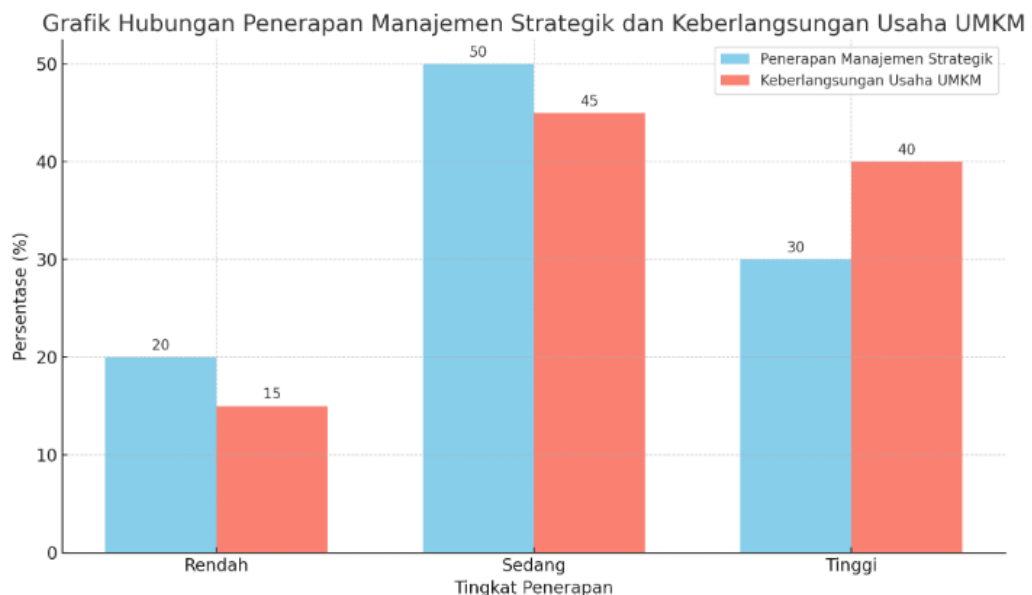
Aspek Manajemen Strategik	Persentase Responden	Keterangan
Visi dan Misi	60%	visi dan misi jelas
	40%	Tidak memiliki perencanaan visi yang memadai
Analisis Lingkungan Internal	70%	Mampu melakukan analisis yang memadai
	30%	Kesulitan dalam analisis kekuatan dan kelemahan
Analisis Lingkungan Eksternal	55%	Melakukan analisis terhadap peluang dan ancaman
	45%	Kesulitan mengenali dinamika eksternal
Implementasi Strategi	65%	Menerapkan strategi yang dirumuskan
	35%	Mengalami kesulitan dalam implementasi strategi
Evaluasi Strategi	50%	Melakukan evaluasi secara konsisten
	50%	Tidak melakukan evaluasi secara berkala

Tabel 1. Hasil Penerapan Manajemen Strategik

- **Visi dan Misi:** Sebanyak 60% responden memiliki visi dan misi yang jelas, sementara 40% lainnya tidak memiliki perencanaan visi yang memadai. Sebagian besar UMKM yang memiliki visi dan misi jelas cenderung lebih mampu menghadapi tantangan eksternal, seperti perubahan pasar.
- **Analisis Lingkungan Internal:** Sebanyak 70% UMKM mampu melakukan analisis lingkungan internal yang memadai, terutama dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal seperti sumber daya manusia, keterampilan manajerial, dan teknologi.
- **Analisis Lingkungan Eksternal:** Sebanyak 55% UMKM melakukan analisis lingkungan eksternal, termasuk dalam mengenali peluang di pasar digital dan ancaman dari kompetitor. Namun, 45% UMKM lainnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dinamika eksternal, seperti perubahan regulasi dan perilaku konsumen.

- **Implementasi Strategi:** Sekitar 65% responden menerapkan strategi yang dirumuskan, seperti beralih ke e-commerce dan penggunaan media sosial untuk pemasaran. Namun, 35% lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi yang disusun, terutama dalam konteks digitalisasi.
- **Evaluasi Strategi:** Hanya 50% UMKM yang secara konsisten melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diimplementasikan, sedangkan 50% lainnya tidak melakukan evaluasi secara berkala, yang menyebabkan kesulitan dalam mengukur keberhasilan strategi dan melakukan penyesuaian.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara Penerapan Manajemen Strategik dan Keberlangsungan Usaha UMKM. Grafik ini menyajikan data persentase responden untuk tingkat penerapan manajemen strategik (Rendah, Sedang, Tinggi) dan bagaimana tingkat tersebut berhubungan dengan keberlangsungan usaha UMKM.



Gambar 1. Grafik Hubungan Penerapan Manajemen Strategik dan Keberlangsungan Usaha UMKM

Penjelasan Grafik:

- Sumbu X: Tingkat penerapan manajemen strategik (Rendah, Sedang, Tinggi).
- Sumbu Y: Persentase responden dalam setiap kategori.
- Bar Berwarna:
 - Biru (Penerapan Manajemen Strategik): Mewakili persentase UMKM yang menerapkan manajemen strategik pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi.
 - Merah Muda (Keberlangsungan Usaha UMKM): Mewakili persentase keberlangsungan usaha UMKM pada masing-masing tingkat penerap

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Widayanto (2020) yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen strategis, termasuk perumusan visi dan misi yang jelas lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial dan lingkungan bisnis. Penerapan strategi seperti digitalisasi dan inovasi produk terbukti membantu UMKM untuk tetap kompetitif dan mengatasi tantangan yang timbul akibat pengaruh perubahan ekonomi dan masuknya arus globalisasi modern.

Diagram Penerapan Manajemen Strategik dan Keberlangsungan Usaha UMKM

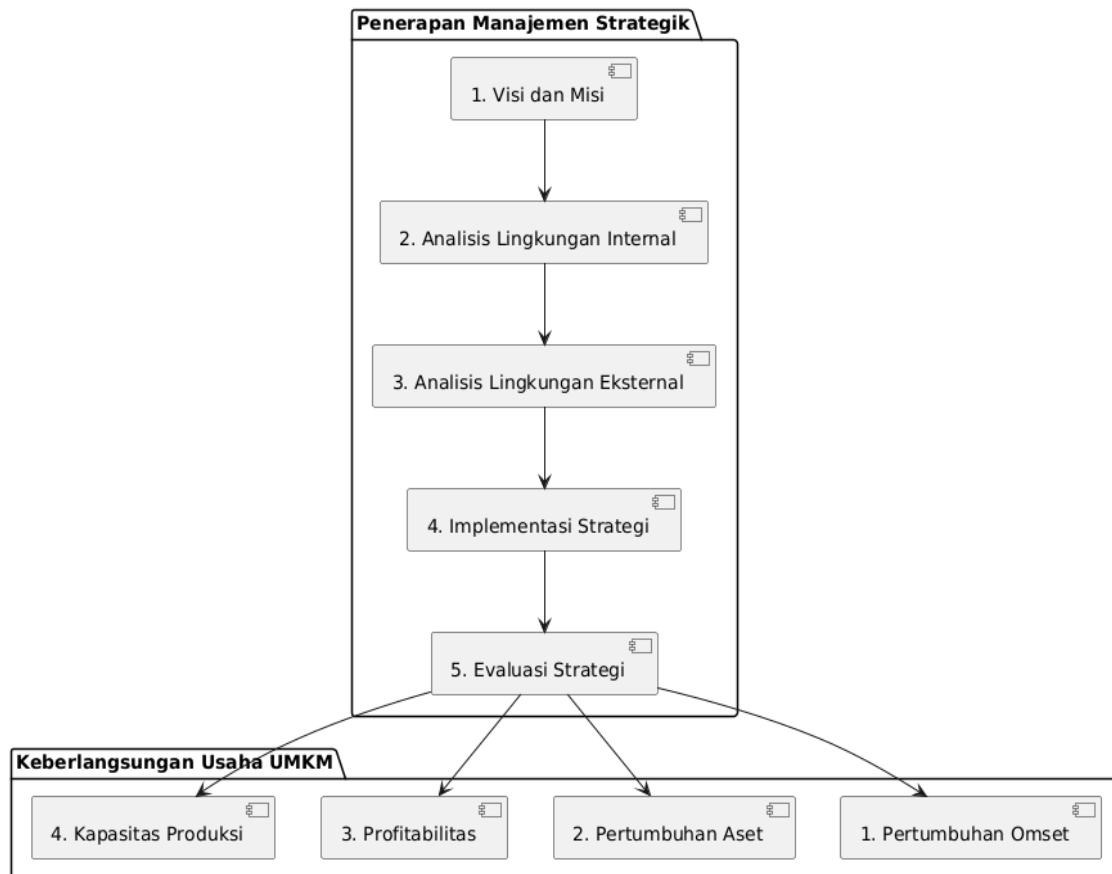


Diagram tersebut menunjukkan penerapan manajemen strategis yang efektif akan berdampak langsung pada keberlangsungan usaha UMKM. Setiap elemen dalam penerapan manajemen strategis saling berhubungan dan berkontribusi pada peningkatan berbagai aspek keberlangsungan usaha, seperti pertumbuhan omset, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan kapasitas produksi. Dengan demikian, UMKM yang mampu menerapkan manajemen strategis secara komprehensif akan lebih siap menghadapi tantangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi strategi masih menjadi salah satu aspek yang kurang dilakukan oleh UMKM. Sebanyak 50% UMKM tidak melakukan evaluasi strategi secara rutin, yang sesuai dengan temuan Widayanto (2020), di mana sebagian besar UMKM kurang memahami pentingnya evaluasi berkelanjutan. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk menilai keberhasilan strategi dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan eksternal.

Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Koefisien regresi positif sebesar 0.512 menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen strategik, semakin besar peluang UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial yang cepat. Ini sejalan dengan penelitian Zaki Putra (2023) yang menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi digitalisasi dan e-commerce selama persaingan pasar ini mampu meningkatkan kinerja dan memperluas akses pasar, yang pada gilirannya memperkuat keberlangsungan usaha mereka.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal memainkan peran penting dalam keberhasilan manajemen strategik. UMKM yang mampu mengenali kekuatan internal serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, seperti yang diungkapkan oleh Widayanto et al. (2020). Misalnya, UMKM yang beralih ke platform digital dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran berhasil meningkatkan omset dan profitabilitas mereka selama pandemi, dibandingkan dengan UMKM yang tidak menerapkan strategi tersebut.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, beberapa tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya sumber daya manusia dan keterampilan manajerial. Banyak UMKM yang masih kesulitan dalam menerapkan strategi yang kompleks, seperti digitalisasi atau inovasi produk, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan pengetahuan digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, dengan menyumbang sekitar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja. Keberlangsungan usaha UMKM sangat bergantung pada penerapan manajemen strategik yang efektif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan elemen-elemen manajemen strategik, seperti perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta implementasi strategi. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal evaluasi strategi, di mana 50% UMKM tidak melakukan evaluasi secara rutin. Hasil uji regresi linier menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan manajemen strategik dan keberlangsungan usaha UMKM, dengan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan manajemen strategik berkontribusi pada peningkatan keberlangsungan usaha sebesar 0.512 unit. Meskipun demikian, banyak UMKM menghadapi kendala, terutama dalam kapasitas manajerial dan sumber daya manusia, di mana keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi digital menjadi tantangan utama. Transformasi digital terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM, di mana UMKM yang berhasil mengadopsi teknologi digital dan platform e-commerce mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan manajemen strategik, peningkatan keterampilan digital, dan akses terhadap teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan

manajemen strategik yang komprehensif merupakan kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan, meningkatkan kinerja, dan memastikan keberlangsungan usaha di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.

Daftar Pustaka

Widayanto, M. T., Hermawan, D. J., Junaidi, & Natsir, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik dan Hubungannya dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 7(2), 72-83.

Widayanto, M. T. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(3), 173-182.

Zaki Putra, M. (2023). Strategi dan Bentuk Perubahan Sosial pada UMKM pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 174-199.